

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI *DISMENOREA* PADA SISWI SMA N 1 SUSUKAN

Annisa Sekar Fibriyan Putri<sup>1</sup>, Elia Azani<sup>2</sup>, Sutarmanto Edi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

Email : [sekarfp2017@gmail.com](mailto:sekarfp2017@gmail.com)

## Abstrak

*Dismenoreea* disebut juga kram menstruasi atau nyeri menstruasi. Swamedikasi adalah pemilihan atau penggunaan obat-obatan oleh individu dalam pengobatan dari suatu penyakit atau gejala. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, perilaku, dan hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi dismenoreea pada siswi SMA N 1 Susukan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Susukan, Kec. Susukan, Kab. Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara “*random sampling*”, dimana perkiraan besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin*. Nilai uji normalitas *Shapiro-Wilk* menghasilkan data yang tidak memiliki distribusi normal, dengan tingkat signifikansi untuk ambang batas dari  $0.000 < 0.05$  dan tingkat perilaku dari  $0.008 < 0.05$ . Hubungan yang hadir dalam  $r$  adalah tidak signifikan jika  $\text{Sig. (2-tail)} > 0.05$ . Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,261 artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya cukup kuat. Uji statistik dilakukan menggunakan uji korelasi *spearman rank*  $\text{Sig. (2-tailed)}$  sebesar 0,015, artinya ada hubungan signifikan antara variabel pengetahuan dengan perilaku. Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,261 yang artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat.

**Kata Kunci:** *Dismenoreea*, menstruasi, swamedikasi, pengetahuan, perilaku

# **THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE ON THE SELF-MEDICATION BEHAVIOR OF DISMENOREA IN STUDENTS OF SMA N 1 SUSUKAN**

Annisa Sekar Fibriyan Putri<sup>1</sup>, Elia Azani<sup>2</sup>, Sutarmanto Edi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

Email : [sekarfp2017@gmail.com](mailto:sekarfp2017@gmail.com)

## **Abstrak**

Dysmenorrhea is also known as menstrual cramps or menstrual pain. Self-medication is the selection or use of drugs by individuals in the treatment of a disease or symptom. The purpose of this study was to describe the level of knowledge, behavior, and the relationship between knowledge level and dysmenorrhea self-medication behavior in female students of SMA N 1 Susukan. This research was conducted using a descriptive survey method with a cross sectional design. This research was conducted at SMA N 1 Susukan, Kec. Susukan, Kab. Semarang. The sample in this study is part of the population as a sample. Sampling was carried out by "random sampling", in which the estimated sample size was determined using the slovin formula. The Shapiro-Wilk normality test results in data that does not have a normal distribution, with a significance rate for the threshold of  $0,000 < 0.05$  and a behavioral rate of  $0,008 < 0.05$ . (2-tail)  $> 0.05$ . A correlation coefficient of 0.261 is obtained, meaning that the level of correlation strength or relationship is quite strong. Statistical tests were performed using the Spearman rank Sig correlation test. (2-tailed) of 0.015, meaning that there is a significant relationship between knowledge and behavior variables. A correlation coefficient of 0.261 is obtained, which means that the level of correlation strength or relationship is a sufficient or strong enough relationship.

**Keyword:** Dysmenorrhea, menstruation, self-medication, knowledge, behavior.

## **Pendahuluan**

Menurut data WHO, terdapat sekitar 1.769.425 wanita yang menderita *dismenorea*, dengan 10-15% diantaranya mengalami *dismenorea* berat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di negara lain dengan hasil yang mengejutkan, di mana inisiatif *dismenorea* primer setiap negara telah dilaporkan pada tingkat 50% atau lebih.<sup>1</sup>

Di Amerika, prevalensi menstruasi (*dismenorea*) pada wanita usia 12 sampai 17 tahun pada tahun 2012 sebesar 59,7%, dengan derajat kesakitan meliputi *dismenorea* ringan 49%, *dismenorea* sedang 37%, dan *dismenorea* berat 12%, yang mengakibatkan angka 23,6 % peningkatan persentase kasus di mana perempuan tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Menurut data statistik *National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES)*, usia rata-rata anak perempuan di Indonesia yang mengalami haid pertama kali adalah 12,5 tahun dengan rentang usia 9 hingga 14 tahun. Di Indonesia jumlah kejadian *dismenorea* primer sekitar 54,89% dibandingkan dengan jumlah kejadian *dismenorea* sekunder.<sup>2</sup>

Swamedikasi adalah kepemilikan atau penggunaan obat oleh individu untuk mengobati penyakit yang timbul dari kondisi atau gejala tertentu.<sup>3</sup> Menurut WHO (*World Health Organization*) swamedikasi adalah penggunaan obat tanpa resep dokter oleh individu untuk mengobati gejala atau penyakit yang telah didiagnosis.<sup>4</sup>

Dari 2002 hingga 2014, swamedikasi warga Indonesia meningkat sebesar 86,68%. Ini juga didukung oleh indikator kesehatan BPS, yang menemukan bahwa 72,44% dari populasi melakukan perawatan sendiri, sementara 38,21% pergi ke dokter. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengobatan swamedikasi yang paling banyak digunakan adalah obat analgesik.<sup>5</sup> Obat analgesik merupakan senyawa yang dapat meringankan atau menekan rasa sakit, sehingga dapat meringankan rasa nyeri dan rasa tak nyaman.<sup>6</sup>

Pengetahuan ialah sesuatu yang akan terjadi kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat tertentu.<sup>7</sup> Walaupun sikap merupakan

tanggapan total, namun semua respon sangat tergantung pada karakteristik individu. Perilaku adalah faktor mempengaruhi derajat kesehatan sebab sehat atau tidaknya lingkungan pada masyarakat tergantung individu.<sup>8</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, perilaku, dan hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi dismenorea pada siswi SMA N 1 Susukan.

## Metode

Studi saat ini menggunakan metode survei yang pada dasarnya deskriptif dengan data *cross-sectional* dan pengambilan data secara prospektif. Pengambilan sampel dilakukan secara “*random sampling*” dengan 65 responden. Metode Analisis *bivariat* dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dan *Spearman Rank*.

## Hasil Penelitian

### A. Analisis Univariat

Distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu umur, kelas, dan jurusan responden yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Umur			
No.	Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Okt-14	1	1,1
2.	14-17	73	83,9
3.	17-19	13	14,9
Kelas			
No.	Kelas	Jumlah	Presentase (%)
1.	X	43	49,4
2.	XI	26	29,9
3.	XII	18	20,7
Jurusan			
No	Jurusan	Jumlah	Presentase(%)
1.	Belum ada penjurusan	43	49,4
2.	IPA	27	31
3.	IPS	17	19,5

Tabel diatas umur responden yang paling banyak adalah 14-17 tahun dengan jumlah 73 (83,9%). Jika dibandingkan pada penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh pemberian aromaterapi kayu manis terhadap

derajat *dismenorea* pada usia remaja di desa sukamantri tangerang, didapatkan usia terbanyak yang mengalami *dismenorea* adalah golongan usia 15-18 tahun yaitu berjumlah 18 (60,0%).<sup>9</sup>

Mengutip tabel diatas menjelaskan distribusi responden berdasarkan kelas. Distribusi responden sangat didominasi oleh kelas X sebanyak 43 (49,4%), kelas XI sebanyak 26 (29,9%), kelas XII sebanyak 18 (20,7%). Ini dikarenakan masih banyaknya kegiatan ujian untuk kelas XI dan XII. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh leaflet terhadap pengetahuan dan siswi dalam swamedikasi *dismenorea* dengan obat tradisional (jamu kunyit asam) di SMA N 3 pemalang, hanya diambil dari 2 kelas yaitu kelas X dan XI dengan jumlah kelas X sebanyak 80 (48,8%) sedangkan kelas XI sebanyak (59,2%).<sup>10</sup>

Karakteristik SMA N 1 Susukan responden dibagi menjadi 3 yaitu IPA, IPS, dan untuk kelas 10 belum adanya penjuruan dengan distribusi responden yang didapat yaitu jurusan IPA berjumlah 27 (31,0%), IPS 17 (19,5%), dan responden yang belum penjuruan berjumlah 43 (49,4%). Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi nyeri menstruasi (*dismenorea*) pada siswi SMA N 1 Kajen kabupaten pekalongan, hanya diambil dari 2 jurusan yaitu IPS dan Bahasa jumlah persentase jurusan IPS sebanyak 73% dengan jumlah siswi 118 dan jurusan IPS sebanyak 27% dengan jumlah siswi 44.<sup>11</sup>

Tingkat pengetahuan swamedikasi *dismenorea* pada kalangan siswi SMA N 1 Susukan adalah baik (92,0%), cukup (8,0%), dan kurang (0,0%). Dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan, tentang perilaku swamedikasi *dismenorea* pada kalangan siswi SMA N 1 Susukan pada kategori positif (97,7%) dan negatif (2,3%). Dan termasuk dalam kategori perilaku positif. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hanya ada dua tingkat pengetahuan yaitu, baik dan kurang baik. Dari hasil yang didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 83 (91,2%), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik berjumlah 8 (8,8%).<sup>6</sup>

## B. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk memahami hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini dilakukan dengan menguji hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi *dismenorea* pada siswi SMA N 1 Susukan serta hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap karakteristik responden.

**Tabel 2. Hasil Uji Spearman Rank**

		Pengetahuan	Perilaku
Spearman's rank	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.261*
		N	87
	Perilaku	Correlation Coefficient	.261*
		Sig. (2-tailed)	.015
		N	87

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Diketahui sig. (2-tailed) sebesar 0,015. Karena tingkat signifikansi (2-tailed) < 0,05, ada hubungan yang penting antara variabel pengetahuan dan perilaku. Menurut data di atas, ada angka koefisien korelasi sekitar 0,261, yang menunjukkan bahwa tingkat kekuatan korelasi telah dicapai, atau bahwa hubungan cukup atau cukup kuat. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian sebelumnya, yang berjudul tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi nyeri menstruasi (*dismenorea*) pada siswi SMA N 1 Kajen kabupaten pekalongan didapatkan hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai Sig. (2-tailed)  $0,019 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Maka dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi *dismenorea*.<sup>11</sup>

## Kesimpulan

- Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan swamedikasi *dismenorea* pada kalangan siswi SMA N 1 Susukan adalah baik (92,0%), cukup (8,0%), dan

kurang (0,0%). Dan termasuk dalam kategori baik.

- Hasil penelitian tentang perilaku swamedikasi *dismenorea* pada kalangan siswi SMA N 1 Susukan pada kategori positif (97,7%) dan negatif (2,3%). Dan termasuk dalam kategori perilaku positif.
- Menurut hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan tentang perilaku swamedikasi *dismenorea* dan pengetahuan pengetahuan, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan peringkat *spearman* Sig. (2-tailed) uji dengan akurasi sekitar 0,015, karena ada hubungan yang signifikan antara variabel pemahaman dan ambang batas. Ambang batasnya ditetapkan pada 0,05. Menurut data di atas, ada angka koefisien korelasi sekitar 0.261, yang menunjukkan bahwa ambang batasan korelasi telah dicapai, atau bahwa hubungan itu cukup ketat atau cukup longgar.

## Saran

- Perlunya edukasi pada siswi mengenai swamedikasi *dismenorea* baik farmakologi maupun non farmakologi yang baik dan benar.
- Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan pembanding seperti SMA dan SMK mengenai swamedikasi *dismenorea*.
- Kepada pihak institusi pendidikan untuk menambahkan media tentang swamedikasi *dismenorea* yang baik seperti menambah referensi buku di perpustakaan.

## Daftar Pustaka

- Trimajaya, D., et al. 2020. Pengetahuan Swamedikasi *Dismenorea* Siswi SMK Semesta Bumiayu. *Pharmacy PeradabanJournal*, 2, 14-19.
- Nurwana, Sabilu, Y., & Fachlevy, A.F. 2017. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Dismenorea* Pada Remaja Putri di SMA Negeri 8 Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2, 1-14.
- Pratiwi, et al. 2014. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku

- Swamedikasi Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid Oral Pada Etnis Thionghoa di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 1, 36-40.
4. Efayanti, E., *et al.* 2019. Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Swamedikasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1, 21-32.
  5. Halim, S. V., *et al.* 2018. Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16, 86-93.
  6. Trilia, T., Majid, Y. A., & Lestari, W. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Penggunaan Obat Analgetik Bebas Untuk Pengobatan Sendiri Pada Mahasiswa PSIK Angkatan 2015 STIKes Muhammadiyah Palembang. *Masker Medika*, 5(1), 303-314.
  7. Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. 2019. Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
  8. Adliyani, Z. O. 2015. Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat. *Majority*, 4, 109-113.
  9. Fatmawati, S., Kamil, I., & Ratnasari, F. 2021. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Kayu Manis Terhadap Derajat *Dismenore* Pada Usia Remaja Di Desa Sukamantri Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 1-6.
  10. Sari, W. P., Rahmatullah, S., Wirasti, W., & Muthoharoh, A. 2021. Pengaruh Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Swamedikasi *Dismenore* Dengan Obat Tradisional (Jamu Kunyit Asam) Di Sma Negeri 3 Pemalang Tahun 2021. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 144-152).
  11. Sa'adah, N. A., Rahmatullah, S., Permadi, Y. W., & Muthoharoh, A. 2021. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Nyeri Menstruasi (*Dismenore*) Pada Siswi SMAN 1 Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun 2021. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 67-78).